

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hewan eksotis adalah spesies yang diperkenalkan ke lingkungan baru oleh manusia, baik secara sengaja maupun tidak, tanpa melalui domestikasi penuh (Larson & Fuller, 2014). Meskipun menarik untuk dipelihara, pemindahan mereka dari habitat aslinya dapat menimbulkan dampak ekologis, kesehatan, dan hukum yang signifikan. Banyak masyarakat tidak menyadari bahwa praktik ini dapat mengancam keberlanjutan keanekaragaman hayati serta keseimbangan ekosistem (Aulia, 2024). Tren memelihara hewan eksotis secara ilegal di Indonesia semakin meningkat, menyebabkan ketidakseimbangan alam dan penurunan populasi satwa liar akibat perburuan serta perdagangan ilegal (Grant, 2017). Individu dewasa awal sangat rentan terhadap tren media sosial yang mendorong pemeliharaan hewan eksotis sering kali didorong oleh keinginan untuk mendapat validasi daring atau gaya hidup baru (Puspita & Widyastuti, 2020, h.161-175).

Dalam peningkatan pemeliharaan hewan eksotis, banyak terjadinya pelepasan atau pelarian hewan eksotis di Indonesia yang menjadi spesies invasif dan memicu ketidakseimbangan ekosistem yang serius. Contohnya kura-kura Brazil yang populer menjadi hewan peliharaan yang bersaing dengan spesies kura-kura lokal untuk makanan dan habitat, bahkan dapat menyebarkan penyakit sehingga mengancam populasi satwa liar lokal dan mengubah struktur ekosistem perairan (Tanjung, 2025). Selain itu kehilangan peran hewan eksotis di habitat aslinya yang dapat memberikan dampak ekosistem signifikan, contohnya kehilangan beragam-berang dari habitat aslinya secara drastis mengubah lanskap dan hidrologi, karena tanpa bendungan yang mereka buat, sungai akan mengalir lebih cepat dan lurus menyebabkan peningkatan erosi dan penurunan keanekaragaman hayati (Brazier, 2024).

Beberapa kasus hukum telah menunjukkan bahwa masyarakat sering kali tidak menyadari status ilegal hewan yang mereka pelihara. Salah satu contohnya adalah pemeliharaan berang-berang telah meningkat, meskipun hewan tersebut dilindungi dan pemeliharaannya ilegal di Indonesia (Harrington, 2019). Memelihara satwa dilindungi tanpa izin melanggar Undang Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dengan ancaman pidana penjara hingga 5 tahun dan denda maksimal Rp100 juta (Sakti, 2024).

Pemeliharaan hewan eksotis juga yang dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit *zoonosis* yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan sekitarnya (Kamil, 2024). Dari 338 penyakit menular baru yang disepakati pakar kesehatan dunia, sebanyak 60,4 persen merupakan *zoonosis*, dan 70 persen di antaranya disebabkan oleh satwa liar (Ade, 2013). Banyak masyarakat yang mengikuti tren tanpa memahami konsekuensinya, diperparah dengan minimnya edukasi yang tersedia secara luas dan mudah diakses (Arsyad, 2017).

Dari segi desain komunikasi, kurangnya media edukasi komprehensif dan interaktif membuat masyarakat sulit memahami risiko pemeliharaan hewan eksotis. Hewan peliharaan eksotis, seperti berang-berang, kura-kura *sulcata*, kera, iguana, dan berbagai ular, sering menjadi sumber berbagai jenis penyakit menular. Ketiadaan media edukasi yang mudah diakses dan menarik bagi masyarakat semakin memperburuk keadaan, sehingga pentingnya konservasi dan perlindungan satwa liar kurang tersampaikan (Sitompul, 2023).

Diperlukan langkah konkret berupa regulasi lebih tegas serta edukasi luas kepada masyarakat. Solusinya adalah pengembangan media edukasi interaktif yang menarik, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya memelihara hewan eksotis. *Mobile website* sebagai media yang cocok untuk edukasi khususnya pada segmen gaya hidup dengan aksesibilitasnya yang tinggi (Al-Said, 2015, h.22-26). Dengan adanya media edukasi yang efektif, masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih hewan peliharaan, menjaga ekosistem, dan membantu mengurangi perdagangan ilegal satwa liar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menemukan masalah berikut berdasarkan topik yang diangkat:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dampak-dampak ekologis, kesehatan, dan hukum dalam memelihara hewan eksotis, serta perbedaan hewan eksotis yang legal dan ilegal untuk dipelihara
2. Kurangnya edukasi masyarakat dengan sumber terpercaya yang tersedia mengenai dampak dari memelihara hewan eksotis terhadap ekosistem
3. Kurangnya media interaktif yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya memelihara hewan eksotis

Berdasarkan masalah tersebut, penulis mendapatkan rumusan masalah berikut: Bagaimana perancangan media edukasi interaktif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya memelihara hewan eksotis dan dampaknya terhadap ekosistem?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada dewasa muda berusia 21-30 tahun, dengan SES A-B, berdomisili di Jabodetabek yang memiliki ketertarikan memelihara hewan eksotis melalui tren pemeliharaan hewan eksotis di sosial media yang meningkat, melalui strategi edukasi *mobile website*. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada desain media edukasi interaktif yang memberikan informasi tentang bahaya memelihara hewan eksotis dan dampaknya terhadap ekosistem.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Penulis mendapatkan tujuan dari tugas akhir ini berdasarkan rumusan masalah yaitu membuat perancangan media edukasi interaktif tentang bahaya memelihara hewan eksotis dan dampaknya terhadap ekosistem.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat pengerjaan tugas akhir ini penulis bagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang desain komunikasi visual, khususnya dalam pengembangan media informasi interaktif yang efektif dalam menyampaikan isu konservasi dan dampak pemeliharaan hewan eksotis terhadap ekosistem. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji peran media dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dan satwa liar.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami bahaya memelihara hewan eksotis melalui media informasi yang menarik dan edukatif, sehingga dapat mengurangi praktik pemeliharaan ilegal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga konservasi dan pemerintah sebagai alat kampanye yang efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah perdagangan satwa liar secara ilegal.